

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dilihat dari bab-bab sebelumnya dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan perhitungan *break event point* maka diketahui berapa biaya impas di lembaga pendidikan BJEC Surabaya, diantaranya: nilai titik impas pada tahun 2012 yakni sebesar Rp 61.481.481,00-, di tahun 2013 sejumlah Rp 65.897.435,00-, dan di tahun 2014 sebesar Rp 66.500.000,00-.
2. Perencanaan laba dengan menggunakan analisis *break even point* membutuhkan adanya biaya, dan biaya-biaya yang terjadi harus dapat dipisahkan antara biaya tetap dan biaya variabelnya. Pemisahan biaya memberikan informasi berapa besarnya margin kontribusi lembaga yang sangat berguna untuk perhitungan *break even point* dan analisis *margin of safety*. Penentuan volume penjualan minimum dapat menggunakan *break even point* dan analisis *margin of safety*, sebab dengan analisis tersebut akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi lembaga untuk mengetahui berapa besar penurunan yang boleh terjadi pada penjualan yang dianggarkan oleh lembaga, atau tingkat penjualan yang aman untuk dilakukan agar lembaga tidak menderita kerugian.

Dengan berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan maka, dapat diketahui jumlah *Contribusi Margin Rasio* yaitu sebesar 80%,

Margin of Safety 40%, perencanaan laba di tahun 2015 Rp 66.420.000,00- dengan penjualan minimum sebesar Rp 147.765.882,00-.

1.2 Saran-saran

Dengan melihat uraian di atas serta situasi dan kondisi lembaga pendidikan BJEC Surabaya maka penulis memberi saran antara lain:

- a. Melihat dari bentuk lembaga BJEC Surabaya didukung dengan kondisi sekarang yang semakin maju, alangkah baiknya apabila lembaga ini, disediakan karyawan bagian personalia yang bertugas dalam mengelola masalah kepegawaian. Sehingga dapat membantu pimpinan dalam menjalankan aktivitasnya, dengan demikian maka efektifitas lembaga akan mudah tercapai.
- b. Hendaknya lembaga melakukan pengklasifikasian biaya berdasarkan perilaku biaya karena hal ini akan diperlukan dalam melakukan perencanaan laba dengan menggunakan analisis *break event point*.
- c. Hendaknya lembaga mempertimbangkan untuk menggunakan analisis *break event point* sebagai alat perencanaan laba karena analisis ini mengupas tentang keterkaitan antara biaya, volume penjualan, dan pengaruhnya terhadap laba lembaga.